



Bahasa Indonesia Sebagai Cerminan Pola Pikir Mahasiswa Yang Sportif Dalam Dunia Olahraga

Dika Adi Rahama Putra¹, Cristin Pascal Geong², Gendis Zahyra Daniswari Hudaya³, Giani Rezki Febriani⁴, Rhasif Muhammad Ghassan⁵, Zahra Septya⁶, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁷

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FPOK Universitas Pendidikan Indonesia¹²³⁴⁵⁶,
Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia⁷

dikaadirahmap@student.upi.edu¹, cristinpascalgeong@student.upi.edu²,

zahyra996@student.upi.edu³, gianirzki123@student.upi.edu⁴,

rhasifmuhammad16@student.upi.edu⁵, zahraseptya6@student.upi.edu⁶, wilkysgm@upi.edu⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia mencerminkan pola pikir sportif mahasiswa dalam konteks aktivitas olahraga. Bahasa dipandang tidak hanya sebagai alat komunikasi teknis, tetapi juga sebagai medium yang merepresentasikan nilai, sikap, serta karakter sportif seperti kejujuran, saling menghargai, kerja sama, pengendalian emosi, dan fair play. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga kompetitif. Analisis tematik dilakukan melalui reduksi data, pemberian kode, dan pengelompokan tema hingga menghasilkan pola linguistik yang konsisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan seperti pengakuan kesalahan, permintaan maaf, instruksi permainan, motivasi tim, serta ungkapan penerimaan hasil kompetisi menjadi indikator nyata pola pikir sportif yang terinternalisasi. Bahasa Indonesia digunakan mahasiswa untuk menjaga integritas pertandingan, mempererat koordinasi, meredam konflik, serta membangun interaksi yang harmonis. Dengan demikian, bahasa tidak hanya menjadi sarana penyampaian pesan, tetapi juga cermin nilai sportivitas yang berkembang dalam diri mahasiswa melalui pengalaman berolahraga. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi bahasa dalam mendukung pembentukan karakter sportif di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Sportivitas; Pola Pikir; Mahasiswa; Olahraga

Abstract

This study aims to analyze how the use of Indonesian reflects students' sportsmanship mindset in the context of sports activities. Language is viewed not only as a technical communication tool but also as a medium that represents sportsmanship values, attitudes, and characteristics such as honesty, mutual respect, cooperation, emotional control, and fair play. The study used a descriptive qualitative approach with a case study method through in-depth interviews and observations of students actively participating in competitive sports activities. Thematic analysis was conducted through data reduction, coding, and grouping themes to produce consistent linguistic patterns. The results show that utterances such as admitting mistakes, apologies, game instructions, team motivation, and expressions of acceptance of competition results are clear indicators of internalized sportsmanship mindsets. Students use Indonesian to maintain the integrity of the match, strengthen coordination, reduce conflict, and build harmonious interactions. Thus, language is not only a means of conveying messages but also a reflection of the sportsmanship values developed in students through sports experiences. These findings emphasize the importance of language literacy in supporting the formation of sportsmanship in the university environment.

Keywords: Indonesian; Sportsmanship; Mindset; Students; Sports

PENDAHULUAN

Olahraga adalah bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Selain berfungsi sebagai hiburan, olahraga juga menjadi sarana untuk membentuk identitas nasional dan mempererat hubungan sosial (Arlis et al., 2024). Di Indonesia, olahraga tidak hanya dipandang sebagai kegiatan fisik, tetapi juga sebagai unsur budaya serta ciri khas bangsa. Salah satu faktor yang turut mendorong perkembangan olahraga adalah bahasa (Rudzinska & Jakovleva, 2014). Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi dan pemersatu, memiliki peran besar dalam menghubungkan berbagai pihak dalam dunia olahraga, seperti atlet, pelatih, supporter, serta media.(Febrindo Gratama Purba, Ahmad Martua Pangidoan, Adam Juelham Baim, 2024).

Dalam kehidupan manusia, ilmu pengetahuan memegang peran penting dalam mencapai keberhasilan dan menjadi dasar yang bermanfaat sepanjang hidup. Aktivitas seperti belajar, memahami, dan mengkritisi sudah menjadi bagian dari keseharian manusia, dan kegiatan tersebut membantu melatih kemampuan berpikir secara logis serta ilmiah (Jannah et al., 2023). Oleh karena itu, filsafat ilmu diperlukan untuk memberikan wawasan yang luas dan mendalam dalam proses berpikir, sebab pola pikir yang logis dan ilmiah memungkinkan seseorang melakukan refleksi yang kemudian melahirkan pemikiran filosofis (Supriadin, 2020). Filsafat dan ilmu berkembang secara teratur serta saling berkaitan, bahkan sulit dipisahkan, karena keduanya memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan bermakna bagi manusia. Dengan demikian, perkembangan ilmu turut memperkuat peran filsafat, yang telah menggeser cara pandang manusia dari yang bersifat mitosentrism menuju logosentrism, sebagaimana terjadi pada bangsa Yunani dan masyarakat lainnya.(Wasono Aji, 2020).

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan makna melalui ujaran yang terstruktur maupun tulisan. Bahasa juga merupakan bentuk ungkapan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain (Ika Febriana et al., 2024). Namun, proses komunikasi dalam kegiatan pembelajaran masih belum berjalan optimal. Menurut (Arpianti et al., 2025), pendidikan di Indonesia masih berfokus pada keterampilan dan hafalan, sehingga siswa kurang diberi dorongan untuk bertanya secara kreatif, mengemukakan masalah, serta mencari solusi atas permasalahan tersebut. Hambatan lain yang muncul adalah masalah komunikasi, di mana banyak siswa enggan berbicara karena khawatir terhadap respons yang mungkin mereka terima (Fitriatin

et al., 2023). Jika kondisi seperti ini terus terjadi, komunikasi tidak akan terbangun dan penyampaian informasi terkait pengetahuan yang semestinya diterima siswa akan terhambat. (Febrindo Gratama Purba, Ahmad Martua Pangidoan, Adam Juelham Baim, 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membentuk generasi mahasiswa yang tidak hanya aktif dalam aktivitas fisik, tetapi juga memiliki kemampuan literasi informasi dan pemikiran kritis terkait isu-isu dunia olahraga (Graf et al., 2023). Dalam lingkungan pendidikan tinggi, penguatan literasi olahraga melalui mata kuliah Bahasa Indonesia dapat membantu mahasiswa memahami peranan olahraga dalam kehidupan masyarakat sekaligus membekali mereka dengan keterampilan untuk terlibat secara aktif dan informatif dalam berbagai diskusi olahraga, baik di ranah akademik maupun publik (Wasono Aji, 2020). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan positif bagi pengembangan kurikulum perguruan tinggi serta meningkatkan pemahaman mahasiswa akan pentingnya literasi olahraga.(Rajagukguk et al., 2025).

Olahraga dan bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Herdiansah et al., 2021). Selain berfungsi menjaga kesehatan tubuh, olahraga juga berpengaruh besar terhadap perkembangan budaya serta interaksi sosial. Dalam konteks ini, bahasa menjadi alat utama untuk menyampaikan informasi, memberi dorongan, serta membangun hubungan antarindividu maupun antarkelompok (Gunawan & Santoso, 2021). Karena itu, keterkaitan antara karakteristik olahraga dan bahasa Indonesia menjadi kajian yang menarik, terutama dalam melihat bagaimana kegiatan olahraga dapat memengaruhi perkembangan bahasa, baik dari segi kosakata, istilah teknis, gaya berbahasa, maupun fenomena linguistik lainnya.(Mahasiswa & Olahraga, 2025).

Tujuan penilitian inil untuk menganalisis bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia dapat mencerminkan pola pikir mahasiswa yang menjunjung nilai-nilai sportivitas dalam dunia olahraga. Melalui pembahasan ini, artikel bertujuan menjelaskan peran bahasa sebagai sarana membentuk dan mengekspresikan sikap sportif, seperti kejujuran, saling menghargai, kerja sama, dan fair play. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk penggunaan bahasa yang menunjukkan karakter positif mahasiswa dalam aktivitas olahraga, sekaligus menggambarkan bagaimana kemampuan berbahasa yang baik dapat mendukung pembinaan etika dan perilaku sportif di lingkungan perguruan tinggi. penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi

juga cermin nilai dan karakter dalam dunia olahraga.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana Bahasa Indonesia digunakan oleh mahasiswa sebagai cerminan pola pikir sportif dalam berbagai konteks kegiatan olahraga. Penelitian ini difokuskan pada pemahaman makna, nilai, dan ekspresi bahasa yang muncul dalam interaksi mahasiswa saat berolahraga, baik dalam bentuk komunikasi lisan maupun tulisan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan olahraga di perguruan tinggi, baik sebagai atlet UKM maupun peserta olahraga rutin. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang memenuhi kriteria: (1) aktif berolahraga minimal satu semester; (2) berusia 18–25 tahun; dan (3) terlibat dalam cabang olahraga seperti sepak bola, basket, voli, atau pencak silat. Jumlah sampel yaitu 4 mahasiswa yang dipilih karena mampu memberikan data tentang penggunaan Bahasa Indonesia yang mencerminkan pola pikir sportif dalam aktivitas olahraga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan seorang narasumber yang aktif berpartisipasi dalam olahraga kompetitif. Peneliti hadir secara langsung sebagai instrumen utama untuk menggali pemahaman narasumber mengenai sportivitas, sikap saling menghargai, kerja sama tim, dan penerapan fair play dalam konteks pertandingan. Wawancara dilaksanakan di kediaman narasumber dengan durasi 30 menit agar data yang diperoleh lebih natural dan mencerminkan pengalaman nyata di lapangan.

Pemilihan subjek didasarkan pada pengalaman dan keterlibatannya di dunia olahraga, sementara informan pendukung digunakan untuk memperkuat kedalaman data. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber serta konfirmasi ulang kepada narasumber guna memastikan konsistensi informasi. Secara umum, hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia menjadi komponen penting dalam membangun sportivitas, menjaga penghargaan antarpemain, memperkuat kerja sama tim, serta menegakkan fair play selama pertandingan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyalin transkripsi wawancara, mencatat perilaku verbal selama observasi, dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian seperti sportivitas, kerja sama tim, komunikasi sopan, dan fair play.
2. Pemberian kode (coding) terhadap setiap pernyataan atau temuan penting. Kode ini membantu peneliti mengidentifikasi kategori dan pola yang relevan, misalnya: “bahasa santun,” “pengendalian emosi,” “perintah taktis,” atau “pengakuan kesalahan.”
3. Pengelompokan tema (thematic grouping) dengan menghubungkan kode-kode yang serupa menjadi tema besar, seperti sportivitas verbal, sikap menghargai lawan, koordinasi tim, dan komunikasi fair play.
4. Penyajian data dalam bentuk naratif, kutipan wawancara, dan deskripsi hasil observasi yang menggambarkan hubungan antara penggunaan Bahasa Indonesia dan pola pikir sportif mahasiswa.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan pemaknaan akhir mengenai bagaimana Bahasa Indonesia berfungsi sebagai cerminan nilai-nilai sportivitas dalam aktivitas olahraga.

Analisis dilakukan secara iteratif, yaitu berulang-ulang hingga ditemukan pola yang konsisten dan mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan mengenai hasil-hasil yang didapatkan dengan menggunakan metode yang telah diterangkan dalam bagian sebelumnya. Bagian ini dapat berisikan tabel, gambar, dan persamaan. Istilah gambar mengacu pada grafik, chart, peta, sket, diagram dan gambar lainnya.

Table 1. Reduksi Data

Indikator	Tindakan reduksi	(kutipan singkat)
Kejujuran	Simpan pernyataan pengakuan kesalahan & permintaan maaf	“ <i>Maaf, itu salah saya.</i> ” — <i>Informan 2</i> ; “ <i>sory yah, itu memang kesalah saya</i> ” — <i>Informan 1</i>

Saling menghargai / sopan santun	Simpan ungkapan hormat kepada wasit, lawan, rekan	“Terima kasih, wasit.”; “Good game.” —Informan 2; “maaf sit” — Informan 3
Pengendalian emosi / peredam konflik	Simpan frasa yang meredakan ketegangan	“Sudah, tenang dulu.”; “Jangan terpancing emosi.” —Informan 2/Informan 1
Instruksi & koordinasi tim	Simpan ujaran instruktif singkat saat permainan	“Cover belakang.”; “Siap serang kanan.” —Informan 2/Informan 4
Motivasi & dukungan	Simpan ungkapan penyemangat	“Ayo fokus, kita masih bisa.”; “Nice!” —Informan 2/Informan 1
Penerimaan hasil / fair play	Simpan ungkapan menerima hasil dan apresiasi	“Selamat untuk tim lawan.”; “Kita belajar dari ini.” —Informan 2/Informan 1

Pada tahap reduksi data, menyeleksi dan memusatkan perhatian pada bagian-bagian wawancara yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu sportivitas, kerja sama tim, komunikasi sopan, dan fair play. Seluruh transkripsi wawancara dibaca ulang, kemudian dipilah sehingga tersisa hanya data-data yang menunjukkan perilaku verbal mahasiswa selama berolahraga—seperti ungkapan kejujuran, instruksi permainan, motivasi tim, peredam emosi, hingga apresiasi terhadap lawan maupun wasit. Proses reduksi ini memungkinkan data yang awalnya luas dan bervariasi menjadi lebih terarah, sehingga potongan-potongan seperti “Maaf, itu salah saya,” “Cover belakang,” atau “Sudah, tenang dulu,” dapat diidentifikasi sebagai data bernilai tinggi karena secara langsung mencerminkan pola pikir sportif yang ingin diteliti. Dengan demikian, tahap reduksi menghasilkan kumpulan data terfokus yang siap dianalisis lebih mendalam.

Table 2. Pemberian Kode (coding)

Kode	Makna singkat	kutipan	Sumber
KEJ	Pengakuan kesalahan / kejujuran	“Tadi saya yang nyentuh bola.”	Informan 2
MAAF	Permintaan maaf eksplisit	“Maaf, itu salah saya.”	Informan 2/Informan 3
HORM	Ungkapan penghormatan kepada lawan/wasit	“Terima kasih, wasit.” / “Good game.”	Informan 2

INSTR	Instruksi taktis / koordinasi (singkat)	<i>“Cover belakang.”</i>	Informan 2
MOT	Motivasi / dukungan tim	<i>“Ayo fokus, kita masih bisa.”</i>	Informan 2/Informan 1
EMO_CTRL	Pengendalian emosi / peredam konflik	<i>“Sudah, tenang dulu.”</i>	Informan 2/ Informan 1
FAIR	Penerimaan hasil / fair play	<i>“Tidak apa-apa, kita belajar dari ini.”</i>	Informan 2/ Informan 1
CLAR	Permintaan klarifikasi secara sopan	<i>“Mohon klarifikasi, wasit.”</i>	Informan 1
APRES	Pujian apresiatif antar-pemain	<i>“Bagus, tetap semangat.”</i>	Informan 2/ Informan 1

Pada tahap coding, setiap potongan data yang telah diseleksi diberi kode tertentu untuk memudahkan identifikasi pola dan kategori yang muncul dari wawancara. Kode-kode seperti *KEJ* (kejujuran), *MAAF* (permintaan maaf), *HORM* (penghargaan), *INSTR* (instruksi taktis), *MOT* (motivasi), *EMO_CTRL* (pengendalian emosi), dan *FAIR* (penerimaan hasil) digunakan untuk menandai pernyataan informan yang memiliki makna khusus. Misalnya, ungkapan “Maaf, itu salah saya” diberi kode *KEJ* dan *MAAF*, sedangkan “Cover belakang” diberi kode *INSTR*. Proses pemberian kode ini dilakukan secara sistematis dan berulang sehingga setiap unit makna dapat diorganisir dalam kategori yang konsisten. Melalui tahapan ini, keragaman data wawancara berubah menjadi struktur informasi yang lebih teratur, sehingga pola-pola penting dalam komunikasi sportif mahasiswa dapat mulai terlihat.

Table 3. Pengelompokkan Tema (Thematic Grouping)

Tema utama	Kode penyusun	Deskripsi singkat
Sportivitas verbal (Kejujuran & MAAF)	KEJ, MAAF, FAIR	Ujaran yang menegaskan integritas permainan: mengakui kesalahan, meminta maaf, menerima hasil.
Sopan santun & penghargaan	HORM, APRES, CLAR	Pilihan kata & intonasi yang menjaga hubungan sosial antar-pemain, wasit, lawan.

Koordinasi & kerja sama tim	INSTR, MOT	Bahasa fungsional yang singkat dan jelas untuk menjalankan strategi dan menjaga ritme tim.
Regulasi emosi & manajemen konflik	EMO_CTRL, CLAR	Ucapan peredam ketegangan dan frasa yang mencegah eskalasi konflik saat situasi panas.
Internaliasi fair play	FAIR, HORM	Ungkapan yang merefleksikan penerimaan hasil kompetisi dan norma etis olahraga.

Setelah pemberian kode, menghubungkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna menjadi tema-tema besar yang lebih komprehensif. Kode seperti KEJ, MAAF, dan FAIR dikelompokkan ke dalam tema “Sportivitas verbal”, sementara kode HORM dan APRES membentuk tema “Sopan santun dan penghargaan”. Instruksi taktis dan motivasi tim yang direpresentasikan oleh kode INSTR dan MOT bergabung menjadi tema “Koordinasi dan kerja sama tim”. Selain itu, kode EMO_CTRL dan CLAR dipadukan dalam tema “Regulasi emosi dan manajemen konflik”, sedangkan kode FAIR dan HORM juga membentuk tema “Internalisasi fair play”. Pengelompokan ini menjadikan analisis lebih bermakna karena tema-tema tersebut mampu menggambarkan secara jelas bagaimana bahasa digunakan tidak hanya sebagai alat komunikasi teknis, tetapi juga sebagai refleksi dari nilai sportivitas mahasiswa dalam dunia olahraga.

Table 4. Penyajian Data

Tema	Ringkasan naratif	Kutipan representatif
Sportivitas verbal (Kejujuran & MAAF)	Mahasiswa menggunakan pengakuan langsung dan permintaan maaf sebagai strategi verbal untuk menjaga integritas pertandingan; pengakuan mengurangi konflik dan memperkuat trust antar pemain.	“Maaf, itu salah saya.” —Informan 2; “sory yah, itu memang kesalah saya.” — Informan 2
Sopan santun & penghargaan	Kata-kata sopan dan apresiasi selepas atau selama laga memperlihatkan norma saling menghargai; bahasa dipilih agar hubungan interpersonal tetap baik meski kompetitif.	“Good game.”; “Terima kasih, wasit.” — Informan 2

Koordinasi & kerja sama tim	Instruksi singkat (perintah posisi, switch, cover) dan seruan motivasi berfungsi sebagai perangkat kognitif-linguistik yang menyelaraskan tindakan, mempercepat respons, dan membangun kekompakan.	<i>“Cover belakang.”; “Ayo fokus, kita masih bisa.” —Informan 2/Informan 1</i>
Regulasi emosi & manajemen konflik	Ujaran peredam (mis. “tenang dulu”) sering digunakan untuk menurunkan ketegangan, mencegah provokasi, dan memfokuskan kembali pemain ke permainan—mencerminkan pola pikir yang menempatkan permainan di atas emosi.	<i>“Sudah, tenang dulu.”; “Jangan terpancing emosi.” — Informan 2</i>
Internalisasi fair play	Ungkapan penerimaan hasil dan evaluasi bersama menunjukkan bahwa bahasa berperan dalam internalisasi nilai kompetisi yang sehat — menang untuk bersyukur, kalah untuk belajar.	<i>“Selamat untuk tim lawan.”; “Tidak apa-apa, kita belajar dari ini.” —Informan 2/ Informan 1</i>

Pada tahap penyajian data, temuan yang telah dikelompokkan dalam tema-tema utama dijelaskan secara naratif menggunakan kutipan langsung dari informan untuk memperkuat validitas interpretasi. Narasi ditulis dengan menunjukkan hubungan antara bahasa yang digunakan mahasiswa dengan nilai-nilai sportivitas yang mereka tunjukkan. Misalnya, kutipan seperti “Maaf, itu salah saya” memperkuat tema sportivitas verbal, sementara instruksi “Cover belakang” menunjukkan fungsi bahasa dalam koordinasi tim. Ujaran “Sudah, tenang dulu” mendukung tema regulasi emosi, dan ungkapan “Selamat untuk tim lawan” menggambarkan internalisasi fair play. Penyajian data ini memberikan pemahaman yang lebih kaya dan realistik mengenai bagaimana mahasiswa menggunakan Bahasa Indonesia dalam situasi olahraga, sehingga pembaca dapat melihat bagaimana pola pikir sportif tercermin dalam setiap bentuk tuturan yang mereka ekspresikan.

Berdasarkan analisis tematik terhadap transkrip wawancara dan observasi, tampak jelas bahwa penggunaan Bahasa Indonesia oleh mahasiswa berfungsi sebagai cerminan pola pikir sportif dalam beberapa dimensi saling terkait: (1) pengakuan kesalahan dan permintaan maaf menunjukkan integritas serta komitmen pada aturan permainan; (2) pilihan dики sopan, puji, dan ungkapan apresiasi menjaga hubungan antaraktor serta menegakkan norma saling menghargai; (3) instruksi singkat dan seruan motivasi

memperlihatkan bahasa sebagai alat koordinasi yang memperkuat kerja sama tim; (4) frasa peredam emosi mencerminkan strategi verbal untuk mengendalikan konflik dan memprioritaskan kelangsungan permainan; dan (5) ucapan penerimaan hasil menandakan internalisasi nilai fair play. Analisis ini dilakukan secara iteratif—membaca ulang transkrip, memberi kode, mengelompokkan tema, dan melakukan triangulasi antar-sumber—sehingga pola-pola yang muncul konsisten menggambarkan bahwa aspek-aspek linguistik (pilihan kata, struktur ujaran, dan intonasi) bukan sekadar alat komunikasi teknis, melainkan representasi praktik nilai sportivitas yang aktif dibangun dan dipertahankan oleh mahasiswa dalam konteks olahraga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap data wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia oleh mahasiswa dalam konteks aktivitas olahraga bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi teknis, tetapi juga sebagai representasi nyata dari pola pikir sportif yang mereka miliki. Bahasa menjadi medium penting yang mencerminkan nilai-nilai sportivitas seperti kejujuran, penghargaan terhadap lawan dan wasit, kerja sama, pengendalian emosi, dan penerimaan hasil pertandingan. Ujaran seperti pengakuan kesalahan, permintaan maaf, instruksi taktis, motivasi kepada rekan satu tim, serta ungkapan peredam emosi menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan bahasa secara sadar untuk menjaga integritas permainan dan keharmonisan interaksi. Selain itu, tuturan yang mencerminkan fair play dan apresiasi terhadap lawan memperlihatkan bahwa nilai-nilai etika olahraga telah terinternalisasi dalam cara mereka berbahasa. Dengan demikian, bahasa Indonesia dalam konteks olahraga berperan tidak hanya sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai refleksi dari karakter, sikap, dan pola pikir sportif mahasiswa yang berkembang melalui pengalaman berkompetisi dan berinteraksi di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Arlis, M. S., Rifki, M., Azhar, N. T. H., Anggraini, D. L. S., Bahari, R., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pelatihan Dan Intruksi Olahraga. *Journal on Education*, 06(02).
- Arpianti, N. J., Hanif Nugraha, R., Surya, M. C., Arifin, R., Tambunan, K. R. J., & Rizkyanfi, W. (2025). ANALISIS KETERAMPILAN BAHASA INDONESIA MELALUI AKTIVITAS PENDIDIKAN JASMANI. In *Jurnal Ilmiah SPIRIT* (Vol. 25, Issue 1).

- Asri, T. I. C., Rakhmat, C., & Carsiwan, C. (2024). Pemikiran Filsafat Ilmu dalam Konteks Olahraga. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8702–8709. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5095>
- Febrero Gratama Purba, Ahmad Martua Pangidoan, Adam Juelham Baim, P. P. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Olahraga. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(2), 551–559.
- Fitriatin, N., Itania, I., Khasanah, I. U., & Adriyansyah, M. A. (2023). Pengaruh Kode Etik Guru terhadap Proses Pembelajaran. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4581>
- Graf, E. M., Callies, M., & Fleischhacker, M. (2023). The language and discourse(s) of football. Interdisciplinary and cross-modal perspectives: introduction to the thematic issue. In *Soccer and Society* (Vol. 24, Issue 7, pp. 921–925). Routledge. <https://doi.org/10.1080/14660970.2023.2250658>
- Gunawan, K. I., & Santoso, J. (2021). Multilabel Text Classification Menggunakan SVM dan Doc2Vec Classification Pada Dokumen Berita Bahasa Indonesia. *Journal of Information System, Graphics, Hospitality and Technology*, 3(01). <https://doi.org/10.37823/insight.v3i01.126>
- Herdiansah, A., Borman, R. I., & Maylinda, S. (2021). Sistem Informasi Monitoring dan Reporting Quality Control Proses Laminating Berbasis Web Framework Laravel. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(2). <https://doi.org/10.33365/jtk.v15i2.1091>
- Ika Febriana, Ariel Ginting, Fifi Vellina Berutu, Remika Maretama Situmorang, & Sasta Syehan Yadaini. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Makalah Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(5), 252–257. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i5.1070>
- Jannah, M., Sholichah, I. F., & Widohardhono, R. (2023). Confirmatory Factor Analysis: Skala Regulasi Emosi Pada Setting Olahraga di Indonesia (IERQ4S). *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 14(1). <https://doi.org/10.26740/jptt.v14n1.p153-160>
- Mahasiswa, J., & Olahraga, P. (2025). *Kata kunci: Olahraga, Bahasa Indonesia*. 5(3), 701–709.
- Rajagukguk, Y. J., Glen, I., Pardosi, F., Sinaga, I. D., Munthe, P. F., & Nainggolan, B. V. (2025). PERAN STRATEGIS MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DALAM MEMBANGUN LITERASI OLAHRAGA DI KAMPUS Article History. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 1842.
- Rudzinska, I., & Jakovleva, M. (2014). *SPORT STUDENT FOREIGN LANGUAGE LEARNING AND USE HABITS: Vol. I*.
- Supriadin, S. (2020). Analisis Kesalahan Gramatika Dalam Makalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Pada Matakuliah Bahasa Indonesia Semester II. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1117>
- Wasono Aji, E. N. (2020). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM JURNAL ILMIAH KESEHATAN OLAHRAGA MEDIKORA (INDONESIAN LANGUAGE USE IN THE

SPORT HEALTH SCIENTI^C JOURNAL MEDIKORA. *Jalabahasa*, 12(2).
<https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v12i2.251>